



**EVALUASI KELAYAKAN USAHA
(STUDI KASUS PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN DALAM
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO)**

SKRIPSI

Oleh:

Tite Muhammad

180810301223

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS JEMBER

2020



**EVALUASI KELAYAKAN USAHA
(STUDI KASUS PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN DALAM
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO)**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Akuntansi (S1) dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh:

Tite Muhammad

180810301223

**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS JEMBER**

2020

PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Tite Muhammad

Nim : 180810301223

Judul Skripsi : EVALUASI KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS
PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN
DALAM KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN
BONDOWOSO)

Konsentrasi : Akuntansi Keuangan

Menyatakan bahwa skripsi yang telah saya buat merupakan karya saya sendiri dan bukan jiplakan kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi. Demikian pernyataan ini saya buat sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta saya bersedia menerima sanksi akademik jika dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Juli 2020

Yang menyatakan

Tite Muhammad
180810301223

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI

EVALUASI KELAYAKAN USAHA

**(STUDI KASUS PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN DALAM
KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO)**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama Mahasiswa : Tite Muhammad

NIM : 180810301224

Jurusan : Akuntansi

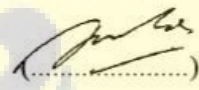
Program Studi : S1 Akuntansi

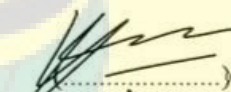
Telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

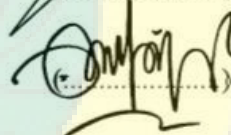
20 Juli 2020

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan
guna memperoleh Sarjana Ekonomi Program Studi Strata 1 Akuntansi pada
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

SUSUNAN TIM PENGUJI

Ketua : Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak. 
NIP. 19780927 200112 1002

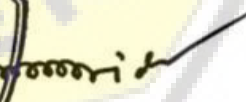
Sekretaris : Dr. Yosefa Sayekti, S.E., M.Com., Ak. 
NIP. 19640809 199003 2001

Anggota : Aisa Tri Agustini, S.E., M.Sc. 
NIP. 19880803 201404 2002



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Jember


Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak.
NIP. 1977107 27199512 1001

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : EVALUASI KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS
PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN
DALAM KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN
BONDOWOSO)

Nama Mahasiswa : TITE MUHAMMAD

NIM : 180810301223

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Tanggal
Persetujuan : 14 JULI 2020

Pembimbing I,



Dewi Ayu Puspita S.E., M.S.A., Ak.
NIP. 198602162015042003

Pembimbing II,



Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak.
NIP. 196910111997022001

Mengetahui,
Ketua Program Studi S1-Akuntansi



Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA.
NIP. 19780927 200112 1002

MOTTO

““iman, ilmu, amal”

“Yakin Usaha Sampai”

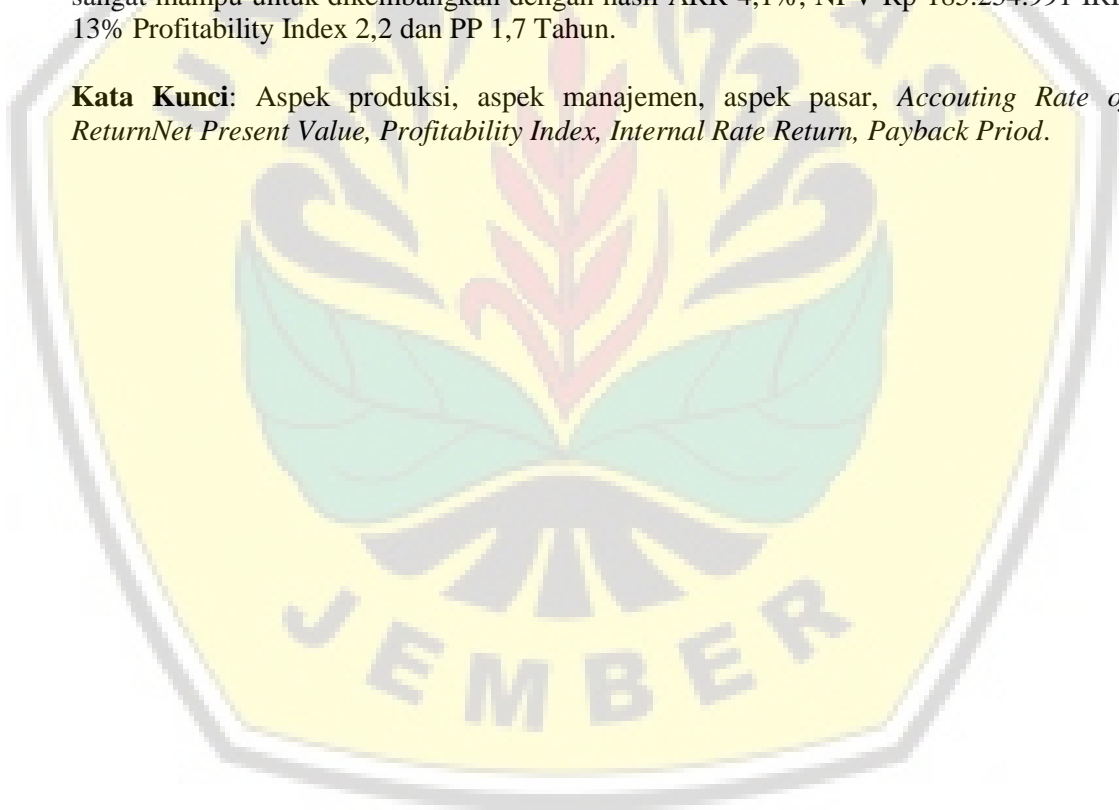
(Himpunan Mahasiswa Islam)



ABSTRAK

Studi kelayakan bisnis adalah suatu penelitian untuk menilai bisnis (investasi) yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang. Tujuannya adalah untuk mengendalikan resiko, memudahkan perencanaan, pelaksanaan, dan memudahkan pengawasan dan pengendalian. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Pejagan Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso pada bulan Juni 2020. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan usaha UD Budi Mandiri kemudian mengetahui prospek dan evaluasi untuk kepentingan pengambilan keputusan agar perusahaan tetap kompetitif dan berlangsung lama . Jenis penelitian ini adalah Kualitatif dengan metode studi kasus studi kasus terhadap pelaku usaha. objek penelitiannya adalah UD Budi Mandiri di kabupaten bondowoso. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan studi dokumentasi. Ada dua aspek yang di teliti yakni aspek non keuangan adalah aspek produksi, manajemen, dan pasar. Aspek kedua ialah keuangan, rumus yang digunakan adalah Accounting Rate of Return (ARR), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Internal Rate Return (IRR) dan Payback Priode (PP). Hasil penelitian menunjukkan bahwa usaha ini layak dan sangat mampu untuk dikembangkan dengan hasil ARR 4,1%, NPV Rp 185.254.991 IRR 13% Profitability Index 2,2 dan PP 1,7 Tahun.

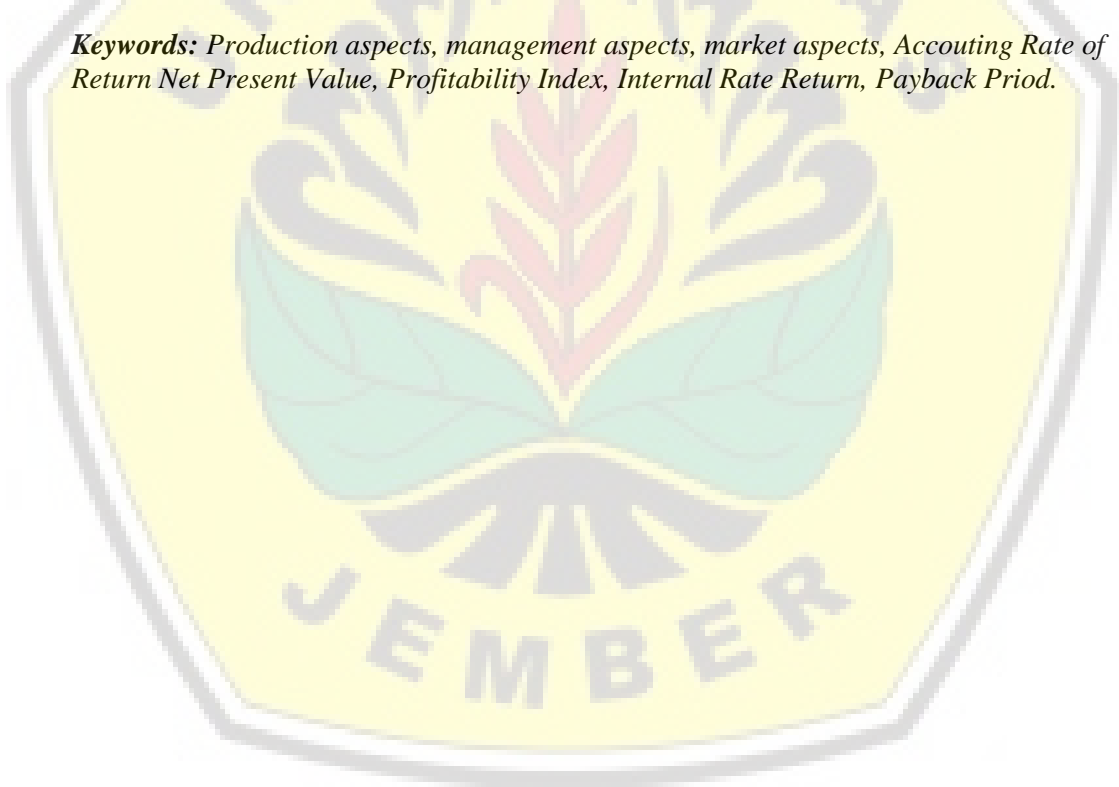
Kata Kunci: Aspek produksi, aspek manajemen, aspek pasar, *Accounting Rate of Return*, *Net Present Value*, *Profitability Index*, *Internal Rate Return*, *Payback Priod*.



ABSTRACT

Business feasibility study is a study to assess the business (investment) that will be done in the future. The aim is to control risk, facilitate planning, implementation, and facilitate supervision and control. This research was conducted in Pejagan Village, Jambesari Subdistrict, Bondowoso Regency in May-June 2020. This study aims to determine the feasibility of UD Budi Mandiri's business and then to find out prospects and evaluations for decision making purposes so that the company remains competitive and lasts long. This type of research is qualitative with a case study method of case studies of business actors. The research object is UD Budi Mandiri in Bondowoso district. Data collection techniques, namely interviews and documentation studies. There are two aspects that are examined, namely non-financial aspects are the aspects of production, management, and market. The second aspect is finance, the formulas used are Accounting Rate of Return (ARR), Net Present Value (NPV), Profitability Index (PI), Internal Rate Return (IRR) and Payback Priode (PP). The results show that this business is feasible and highly capable to be developed with an ARR of 120%, NPV of Rp. 714,545,539.6, an IRR of 79% in Profitability Index 2.31 and PP of 1.16 Years.

Keywords: *Production aspects, management aspects, market aspects, Accounting Rate of Return Net Present Value, Profitability Index, Internal Rate Return, Payback Priod.*



RINGKASAN

Evaluasi Kelayakan Usaha (Studi Kasus Pada Ud Budi Mandiri Di Desa Pejagan Dalam Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso); Tite Muhammad; 180810301223 46 Halaman; 2020; 76 halaman, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.

Bisnis adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa atau barang untuk memperoleh laba (Sudaryono, 2015:5). Bisnis menciptakan banyak peluang berdasarkan kreativitas dan inovasi yang ditampilkan dengan melibatkan beberapa, puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang guna menghasilkan jasa atau produk yang dibutuhkan konsumen. Bisnis bisa dilakukan dengan cara manual maupun memanfaatkan teknologi canggih sebagai sarana produksi dengan melibatkan aspek aspek manajemen, keuangan, pemasaran, dan sumberdaya manusia (Sudaryono: 2015). rasio kewirausahaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 indonesia memiliki rasio kewirausahaan sebesar 1,4% dari total penduduknya, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,1% dengan puncak rasio kewirausahaan tertinggi sebesar 5% pada tahun 2018. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih terbilang rendah meskipun selalu mengalami peningkatan karena jika dibandingkan dengan negara maju yang pada umumnya memiliki rasio kewirausahaan sebanyak 14 persen dari total penduduknya (Saraswati: 2019). Karena salah satu syarat sebuah negara menjadi negara yang maju yaitu memiliki rasio kewirausahaan 14% dari seluruh total penduduknya. dengan demikian Indonesia harus terus berupaya dalam meningkatkan rasio kewirausahaan. Upaya tersebut tidak semata-mata hanya dilakukan oleh pemerintah namun diperlukan juga kesadaran warga negara indonesia tentang betapa pentingnya berwirausaha demi mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju. Analisa kelayakan bisnis perlu dilakukan untuk mempertimbangkan seluruh faktor yang relevan dalam sebuah bisnis yang meliputi aspek pasar, aspek manajemen, aspek produksi, dan aspek keuangan (Sutrisno, 2015). Setelah mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, maka perusahaan akan memilih strategi bisnis yang paling efektif dan efisien guna pengembangan usahanya.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Budi Mandiri mengenai aspek non keuangan ialah layak dengan rician sebagai berikut :

- A. Pada Aspek Pasar UD Budi Mandiri melakukan bauran pemasaran dengan melakukan perencanaan produk, dengan memiliki varian produk, merk, dan garansi. Pada komponen harga, UD Budi Mandiri memiliki harga yang cukup terjangkau dengan kualitas yang mendukung . Pada Komponen Promosi ialah menggunakan *personal selling*, *media social*, *public figure* dan publisitas. Hal ini mendukung daya jual karena turut aktif dalam meramaikan media online dan acara seminar dan untuk saluran distribusimenggunakan pola kerjasama dengan pedagang besar dan ecer dengan sales sebagai tim marketing lapangan.
- B. Pada aspek Produksi : Aspek Produksi yang berkaitan dengan lokasi, peralatan dan fasilitas dan juga proses produksi dapat ditarik kesimpulan bahwa UD Budi Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk menjadi IKM karena mampu memenuhi kebutuhan konsumen fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan produksi .
- C. Pada aspek manajemen : Minimarket UD Budi Mandiri telah diakui oleh hukum sehingga dapat menjalankan bisnis dengan struktur organisasi yang fungsional tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Budi Mandiri mengenai aspek keuangan ialah layak dengan rician hasil analisis aspek Keuanganl maka usaha ini layak untuk dijalankan. Dimana nilai NPV positif Rp. 185.254.991,-. Nilai IRR 13 persen dimana nilai ini lebih besar dari suku bunga pinjaman yang digunakan (5 persen). Pada nilai NET B/C 2,2 , nilai PP 1,7 tahun yang berarti usaha ini sudah dapat menutup biaya investasi awal. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan menyatakan usaha ini layak untuk dijalankan

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kelayakan usaha pada UD Budi Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan model studi kasus yaitu proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melalui objek penelitian dengan cara mengeksplorasi secara jelas dan lebih mendetail serta untuk menarik kesimpulan. Penelitian jenis ini bertujuan

untuk memperoleh informasi keadaan saat ini yang berkaitan dengan variabel-variabel yang tercantum pada penelitian ini.



PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT karena atas berkat rahmat serta hidayah-Nya skripsi dengan judul “Evaluasi kelayakan Usaha (Studi Kasus pada UD Budi Mandiri di Desa Pejagan, Kecamatan Jambesari Kabupaten Bondowoso)” dapat diselesaikan dengan baik dan lancar, dalam memenuhi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember. Laporan ini disusun sesuai dengan data-data yang diperoleh selama penelitian di Desa Pejagan lokasi dari usaha tersebut. Dalam kesempatan ini pula penulis ingin mengucapkan terima kasih atas selesainya penyusunan Skripsi ini kepada yang terhormat :

1. Dr. Muhammad Miqdad, S.E., M.M., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
2. Dr. Agung Budi Sulistiyo, S.E., M.Si., Ak., CA. Selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
3. Kartika, S.E., M.Si. Selaku Dosen Pembimbing akademik yang telah banyak memberikan petunjuk dan pengarahan dalam perkuliahan.
4. Dewi Ayu Puspita S.E., M.SA., Ak. Dan Indah Purnamawati, S.E., M.Si., Ak. Selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu proses penyelesaian skripsi.
5. Bapak dan Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Jember.
6. Seluruh Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi yang telah membantu administrasi dalam penyusunan skripsi ini.
7. Narasumber penelitian di UD Budi Mandiri yang telah memberi informasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman dan Keluarga yang telah memberikan support dalam bentuk doa, tenaga maupun materi sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
9. Adik tercintaku, Dewi Fatmawaty S.H.
10. Partner belajar, Novia Ningrum Permata, S.E.
11. Dan seluruh insan yang membantu dalam pengerjaan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga laporan ini dapat bermanfaat dan semoga Allah selalu meridhoi dalam setiap langkah kita. Aamiin.

Jember, 20 Juli 2020

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RINGKASAN	ix
PRAKATA	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB 1. PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Investasi.....	12
2.2 Pengertian Proyek.....	12
2.3 Studi Kelayakan Bisnis	17
2.3.1 Aspek Studi Kelayakan Bisnis	19
2.4 Penelitian Terdahulu.....	24
2.5 Kerangka Berfikir.....	25
BAB 3. METODE PENELITIAN	
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29

3.2 Objek Penelitian	30
3.3 Subjek Penelitian	30
3.4 Jenis dan Sumber Data	31
3.5 Teknik Pengumpulan Data	32
3.6 Teknik Analisis Data	34
3.7 Uji Keabsahan Data	38
BAB 4. PEMBAHASAN	
4.1 Gambaran Umum Perusahaan	40
4.2 Analisa Kelayakan Usaha Aspek Non Keuangan	42
4.3 Analisa Kelayakan Usaha Aspek Keuangan	47
BAB 5. KESIMPULAN	
5.1 Kesimpulan	52
5.2 Keterbatasan	53
5.3 Saran	53
DAFTAR PUSTAKA	54
LAMPIRAN	



DAFTAR GAMBAR

2.1 Kerangka Pemikiran	27
3.1 Teknik Analisa Data	32
4.1 Struktur Organisasi	39



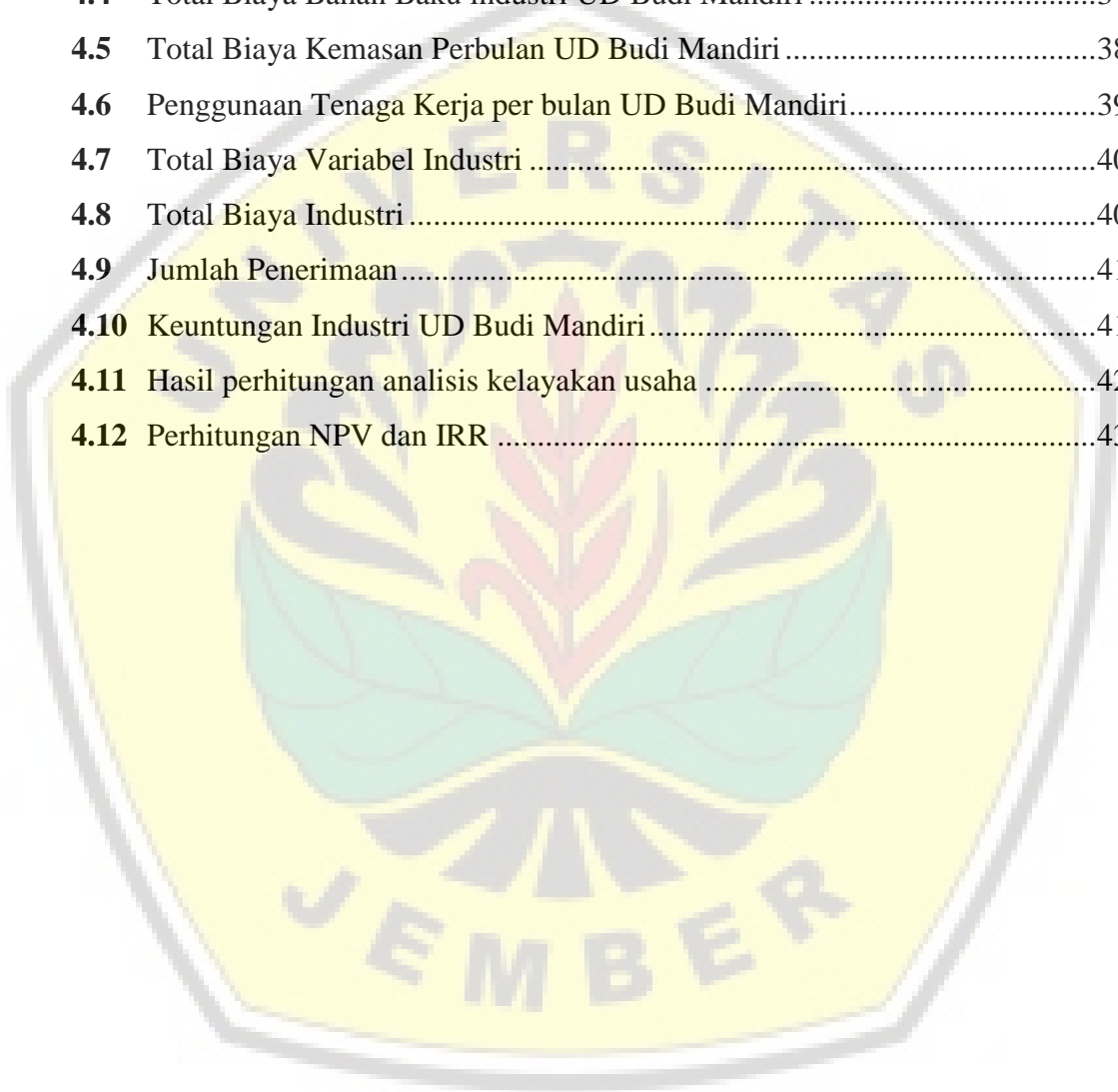
DAFTAR GRAFIK

1.1 Rasio Kewirausahaan di Indonesia.....	1
1.2 Perkembangan UMKM Tahun 2012-2017.....	2



DAFTAR TABEL

2.1	Penelitian Terdahulu	16
4.1	Harga Jual Produk UD Mandiri	33
4.2	Peralatan dan Fasilitas UD Budi Mandiri	35
4.3	Biaya penyusutan Peralatan UD Budi Mandiri	37
4.4	Total Biaya Bahan Baku industri UD Budi Mandiri	37
4.5	Total Biaya Kemasan Perbulan UD Budi Mandiri	38
4.6	Penggunaan Tenaga Kerja per bulan UD Budi Mandiri.....	39
4.7	Total Biaya Variabel Industri	40
4.8	Total Biaya Industri	40
4.9	Jumlah Penerimaan	41
4.10	Keuntungan Industri UD Budi Mandiri	41
4.11	Hasil perhitungan analisis kelayakan usaha	42
4.12	Perhitungan NPV dan IRR	43



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Hasil wawancara

Lampiran3. Biaya Investasi

Lampiran 4. Perhitungan Laba setelah Pajak

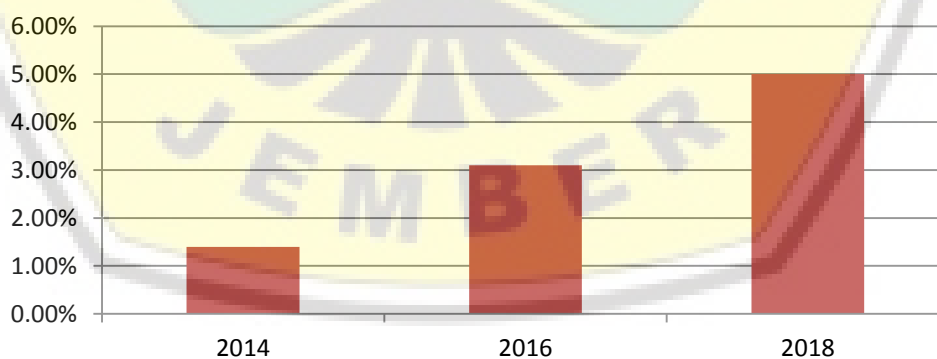


BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bisnis adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang atau perusahaan dalam bentuk jasa atau barang untuk memperoleh laba (Sudaryono, 2015:5). Bisnis menciptakan banyak peluang berdasarkan kreativitas dan inovasi yang ditampilkan dengan melibatkan beberapa, puluhan, ratusan, bahkan ribuan orang guna menghasilkan jasa atau produk yang dibutuhkan konsumen. Bisnis bisa dilakukan dengan cara manual maupun memanfaatkan teknologi canggih sebagai sarana produksi dengan melibatkan aspek aspek manajemen, keuangan, pemasaran, dan sumberdaya manusia (Sudaryono: 2015). Bidang kewirausahaan memiliki peranan yang penting sebagai penggerak perekonomian suatu negara karena merupakan sektor yang mampu menyerap tenaga kerja lebih banyak dibandingkan dengan sektor lainnya. Rasio kewirausahaan di Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Hal ini disampaikan oleh menteri koperasi dan UKM pada acara 4 tahun kerja pemerintahan jokowi. Peningkatan rasio kewirausahaan di Indonesia dijelaskan pada grafik 1.1.

Grafik 1.1 Rasio Kewirausahaan di Indonesia



Sumber: antaranews.com

Berdasarkan grafik diatas dapat dilihat bahwa rasio kewirausahaan di Indonesia selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 indonesia memiliki rasio kewirausahaan sebesar 1,4% dari total penduduknya, kemudian mengalami peningkatan pada tahun 2016 yaitu sebesar 3,1% dengan puncak rasio

kewirausahaan tertinggi sebesar 5% pada tahun 2018. Rasio kewirausahaan di Indonesia masih terbilang rendah meskipun selalu mengalami peningkatan karena jika dibandingkan dengan negara maju yang pada umumnya memiliki rasio kewirausahaan sebanyak 14 persen dari total penduduknya (Saraswati: 2019). Karena salah satu syarat sebuah negara menjadi negara yang maju yaitu memiliki rasio kewirausahaan 14% dari seluruh total penduduknya. dengan demikian Indonesia harus terus berupaya dalam meningkatkan rasio kewirausahaan. Upaya tersebut tidak semata-mata hanya dilakukan oleh pemerintah namun diperlukan juga kesadaran warga negara indonesia tentang betapa pentingnya berwirausaha demi mewujudkan Indonesia menjadi negara yang maju.

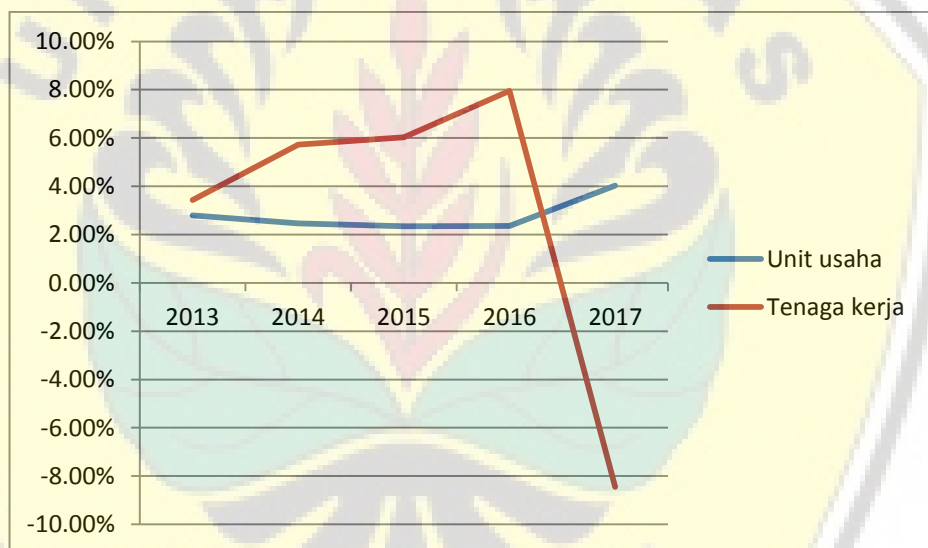
Menghadapi persaingan di Era Globalisasi yang sedang bergulir saat ini, Usaha mikro, kecil dan Menengah (UMKM) adalah bentuk kewirausahaan yang memiliki peran penting dan strategis dalam pembangunan ekonomi nasional. Selain berperan di dalam pertumbuhan ekonomi serta penyerapan tenaga kerja, UMKM juga berperan dalam mendistribusi hasil- hasil pembangunan. UMKM juga telah terbukti tidak terpengaruh krisis ketika krisis menerpa pada periode 1997-1998, hanya UMKM yang tetap berdiri kokoh (Wijaya,2018:1).

Menurut Faidah, dkk (2019) Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat vital didalam pembangunan dan pertumbuhan ekonomi. Setiap UMKM diharapkan dapat dikembangkan agar dapat meningkatkan kesejahteraan pelaku UMKM itu sendiri dan pihak-pihak terkait. Tugas mengembangkan UMKM tidak hanya dipikul oleh pelaku itu sendiri melainkan berbagai pihak yaitu pihak pemerintah, lembaga keuangan dan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya namun bagi pihak-pihak terkait sebelum mengambil keputusan dalam perencanaan dan pengembangan usaha atau bisnis UMKM sebaiknya mengacu pada informasi penting berdasarkan studi kelayakan bisnis atau keputusan mengenai layak atau tidaknya suatu usaha. Hal ini dimaksudkan agar keputusan dalam bisnis yang diambil akan memperoleh keuntungan yang optimal dan terhindar dari kerugian atau kebangkrutan.

Menurut Ningtyas (2017) menyatakan UMKM menghadapi berbagai kendala atau permasalahan yang disebabkan oleh rendahnya pendidikan,

kurangnya pemahaman teknologi informasi, dan kendala dalam penyusunan laporan keuangan, maka perlu melakukan tahapan kelayakan untuk memudahkan investor/pemilik dalam mengambil tindakan yang antisipatif. Wijaya (2015) udah mengelompokkan UMKM menjadi empat kriteria yaitu *Livehood activities*, *micro enterprise*, *small dinamyc enterprise* dan *fast moving enterprise*. Konklusi dari keempatnya adalah bagaimana standar *character building* yang dibangun oleh si pemilik sebagai interpretasi usahanya. Peredaran kriteria ini tersebar dalam data perkembangan UMKM di kementerian koperasi dan UMKM tahun dari tahun 2013-2017, yaitu sebesar 13,98% dan telah menyerap tenaga kerja sebanyak 14,70%. Data tersebut dijelaskan pada grafik 1.2.

Grafik 1.2 Perkembangan UMKM Tahun 2012-2017



Sumber: Data diolah dari data BPS 2015

Berdasarkan data yang diolah tersebut menggambarkan bahwa unit usaha UMKM dari tahun 2013 hingga 2017 cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya. Hal tersebut berdampak pada penyerapan tenaga kerja juga cenderung mengalami peningkatan. Meskipun pada tahun 2017 mengalami penurunan yang signifikan, tetapi peran vital dari UMKM perlu kita tingkatkan kinerjanya untuk terus berkontribusi terhadap pembangunan di Indonesia. Agar investasi yang dikelola dapat direalisasikan dengan baik.

Menurut Sugiharto (2002) menyatakan bahwa ketika melakukan investasi setiap perusahaan pada dasarnya akan berusaha untuk memperluas usahanya

perluasan yang bertujuan untuk mendapatkan laba sebesar-besarnya untuk kelangsungan hidup perusahaan. Investasi tersebut juga harus memperhatikan kondisi-kondisi di bidang ekonomi, hukum, politik, budaya, keamanan, perilaku dan perubahan lingkungan masyarakat karena sering kali terjadi ketidakpastian yang dapat mengakibatkan apa yang sudah direncanakan menjadi tidak tercapai. Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu sehingga di peroleh hasil maksimal dari penelitian tersebut (Sudaryono, 2015:27).

Sutrisno (2015: 5) menyatakan kegiatan bisnis perlu direncanakan secara matang melalui studi kelayakan bisnis , karena beberapa alasan, yaitu dana yang dibutuhkan dalam investasi ini sangat besar dan tidak bisa ditarik kembali dalam jangka pendek; dana yang di investasikan akan kembali melalui hasil penjualan dimasa yang akan datang, sementara masa yang akan datang penuh dengan ketidakpastian; serta adanya *opportunity cost*, yakni penghasilan yang hilang karena memilih alternative lain.

Analisa kelayakan bisnis perlu dilakukan untuk mempertimbangkan seluruh faktor yang relevan dalam sebuah bisnis yang meliputi aspek pasar, aspek manajemen, aspek produksi, dan aspek keuangan (Sutrisno, 2015). Setelah mempertimbangkan beberapa aspek tersebut, maka perusahaan akan memilih strategi bisnis yang paling efektif dan efisien guna pengembangan usahanya. Penelitian mengenai analisa kelayakan bisnis dengan metode kualitatif sudah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya. Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan mengintegrasikan beberapa penelitian terdahulu seperti penelitian Dwiwinarono,dkk (2011), Faidah, dkk (2019), dan Saraswati,dkk (2019) yang menganalisis mengenai kelayakan usaha pada UMKM bahwa suatu perusahaan dapat dikatakan layak jika dapat memenuhi keseluruhan aspek dalam studi kelayakan bisnis. Hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri bagi investor untuk menanamkan modalnya sehingga perusahaan tersebut dapat bergerak dinamis. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak

pada pemilihan objek penelitian. Penelitian ini mencoba mencari sudut pandang lain yakni memberikan evaluasi berdasarkan nilai realisasi yang telah dilakukan selama tahun berjalan dari sebuah objek yang berbeda dan berfokus pada salah satu UMKM. Selain Objek penelitian, alat analisis keuangan yang digunakan lebih lengkap pada satu objek penelitian dengan menggunakan standard penilaian investasi yang lebih variatif, sehingga diharapkan kedepan pengusaha dapat melakukan perencanaan lebih komprehensif dengan muatan nilai pada setiap alat analisis.

UD Budi Mandiri merupakan salah satu UMKM muda yang terdapat di Kabupaten Bondowoso yang memulai usahanya pada Januari 2016. UD Budi Mandiri bergerak disektor olahan pangan seperti kripik usus, kripik pare dan kripik jamur serta sudah memiliki omzet hingga Rp 40.000.000,- perbulan. Hal ini menggambarkan bahwa UMKM ini memiliki potensi ekonomi yang akan memberikan manfaat dimasa yang mendatang jika pengelolaannya didasari oleh rencana strategis yang jelas. Observasi lapang menunjukkan bahwa perusahaan masih berpotensi untuk terus dikembangkan dengan bertambahnya muatan volume produksi sehingga bisa melakukan analisa dan evaluasi untuk proses pengembangan usaha kedepan. Perusahaan juga ingin memproyeksikan kebutuhan masa depan dan akan mengembangkan usaha dalam rangka memenuhi kebutuhan konsumen sehingga perlu mengetahui keadaan perusahaan dari aspek keuangan dan non keuangan sehingga dapat di proyeksikan kedepannya seperti apa dan untuk memproyeksikan pengembangan usaha perlu dilakukakannya evaluasi kelayakan usaha pada UD Budi Mandiri pada priode evaluasi 2016-2019 dalam berbagai aspek, yaitu aspek keuangan dan aspek non keuangan sehingga ketahuan betul rencana pengembangan yang akan dilakukan kedepan. Fokus penelitian ini adalah menganalisa aspek keuangan dengan lima metode perhitungan yaitu *Accounting Rate Of Return (ARR)*, *Payback Priode*, *Net Present Value (NPV)*, *Profitability Index (PI)* dan *Internal Rate of Return (IRR)*. Sedangkan untuk aspek non keuangan dianalisa mulai dari aspek pasar, aspek produksi dan aspek manajemen.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “EVALUASI KELAYAKAN USAHA (STUDI KASUS PADA UD BUDI MANDIRI DI DESA PEJAGAN DALAM KECAMATAN JAMBESARI KABUPATEN BONDOWOSO)”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka penulis membuat suatu rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana Evaluasi kelayakan usaha UD Budi Mandiri dari Aspek Non-Keuangan?
2. Bagaimana Evaluasi kelayakan usaha UD Budi Mandiri dari Aspek Keuangan?

1.3 Tujuan penelitian

1. Mengetahui Nilai dan keadaan dari hasil Evaluasi kelayakan Aspek Non Keuangan pada UD Budi Mandiri.
2. Mengetahui Nilai dan keadaan Evaluasi kelayakan usaha dari Aspek Keuangan pada UD Budi Mandiri.

1.4 Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini diharapkan dapat menginterpretasikan pemahaman atas kekuatan dan proyeksi finansial dan manajemen sehingga terjadi efisiensi dan efektifitas terhadap penggunaan anggaran finansial yang telah diformulasikan.
 - b) Dapat digunakan sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan analisa investasi terhadap kelayakan usaha serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.
2. Kegunaan Praktis

Secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat sebagai berikut :

a) Bagi Penulis

Dapat menambah wawasan serta pengalaman langsung tentang penerapan anggaran investasi pada UD Budi Mandiri Kabupaten Bondowoso

b) Bagi Pembuat Kebijakan

Dapat dijadikan sebagai acuan membuat kebijakan khususnya mengenai kebijakan suku bunga kredit dan kemudahan sumber permodalan lainnya terhadap UMKM di sekitar Kabupaten Bondowoso.



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Investasi

Menurut Sukirno (2003:107) investasi adalah pengeluaran atau pembelanjaan penanam-penanam suatu modal atau perusahaan untuk membeli barang-barang modal dan juga perlengkapan-perengkapan produksi untuk menambah kemampuan memproduksi barang-barang dan juga jasa-jasa yang tersedia dalam perekonomian. Menurut Kasmir dan Jakfar (2003:24) investasi dalam arti luas adalah “Mengorbankan dollar sekarang untuk dollar di masa yang akan datang”. Investasi dapat dilakukan dalam berbagai bidang usaha, dalam prakteknya jenis investasi dibagi menjadi dua macam yaitu:

1. Investasi Nyata (*Real Investment*)

Investasi nyata atau real investment, merupakan investasi yang dibuat dalam harga tetap (fixed asset) seperti tanah, bangunan, peralatan atau mesin-mesin.

2. Investasi Finansial (*Financial Investment*)

Investasi finansial atau financial Investment, merupakan investasi dalam bentuk kontrak kerja, pembelian saham atau obligasi atau surat-surat berharga lainnya seperti sertifikat deposito.

2.2 Pengertian Proyek

Secara umum dapat dikatakan bahwa proyek adalah objek dari kegiatan manusia untuk mendapatkan manfaat atau keuntungan. Menurut Kasmir dan jakfar (2003:25) secara khusus pengertian proyek adalah keseluruhan aktivitas yang menggunakan sumber-sumber daya guna memperoleh manfaat atau keuntungan. Proyek adalah kegiatan yang melibatkan berbagai sumber-sumber daya yang terhimpun dalam suatu wadah (organisasi) tertentu dalam jangka waktu tertentu untuk melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya atau untuk mencapai sasaran tertentu (Kasmir dan Jakfar, 2003:26).

Suratman (2001:34) menyatakan kegiatan proyek biasanya dilakukan untuk berbagai bidang antara lain sebagai berikut:

1. Pembangunan Fasilitas Baru

Merupakan kegiatan yang benar-benar baru dan belum pernah ada sebelumnya, sehingga ada penambahan usaha baru.

2. Perbaikan Fasilitas yang Sudah Ada

Merupakan kelanjutan dari usaha yang sudah ada sebelumnya, namun perlu dilakukan tambahan atau perbaikan yang diinginkan.

3. Penelitian dan Pengembangan

Merupakan kegiatan penelitian yang dilakukan untuk suatu fenomena yang muncul di masyarakat. Lalu dikembangkan sedemikian rupa sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Lebih lanjut Suratman (2001) menyatakan dalam praktek, timbulnya suatu proyek disebabkan oleh berbagai faktor antara lain:

1. Adanya Permintaan Pasar

Artinya ada suatu kebutuhan dan keinginan dalam masyarakat yang harus disediakan. Hal ini disebabkan karena jenis produk yang tersedia belum mencukupi atau memang belum ada sama sekali.

2. Untuk Meningkatkan Kualitas Produk

Bagi perusahaan tertentu proyek dilakukan dalam rangka meningkatkan kualitas atas suatu produk. Hal ini dilakukan karena tingginya tingkat persaingan yang ada.

3. Kegiatan Pemerintah

Merupakan kehendak pemerintah dalam rangka meningkatkan kualitas atau mutu suatu produk atau jasa, sehingga perlu disediakan berbagai produk-produk melalui produk tertentu.

2.3 Studi Kelayakan Bisnis

Studi kelayakan bisnis adalah suatu kegiatan yang mempelajari secara mendalam artinya meneliti secara sungguh-sungguh data dan informasi yang ada, kemudian diukur, dihitung dan dianalisis hasil penelitian yang dilakukan terhadap usaha yang akan dijalankan dengan ukuran tertentu sehingga diperoleh hasil maksimal dari penelitian tersebut (Sudaryono, 2015:27). Menurut Sutrisno (2001: 3) Studi Kelayakan bisnis merupakan suatu studi atau penelitian untuk

menilai bisnis (investasi) yang akan dikerjakan dimasa yang akan datang. Studi ini akan menjadi dasar untuk menentukan apakah sebaiknya bisnis (investasi) yang akan dijalankan layak untuk dilaksanakan atau sebaliknya tidak layak untuk dilaksanakan .

Menurut Sutrisno (2015:6), Sudaryono (2015: 30), dan Menurut Nitisemito dkk (2009:47), terdapat lima tujuan mengapa sebelum suatu usaha atau proyek dijalankan perlu dilakukan studi kelayakan yaitu:

1. Mengendalikan Risiko

Masa depan penuh dengan ketidakpastian, sehingga butuh persiapan matang apabila resiko terbesar adalah tidak bisa meramalkan kepastian masa depan. Dalam hal ini fungsi studi kelayakan adalah untuk meminimalkan resiko yang tidak diinginkan, baik resiko yang dapat dikendalikan maupun yang tidak dapat dikendalikan.

2. Memudahkan Perencanaan

Setelah diperoleh ramalan tentang apa yang akan terjadi dimasa datang, maka selanjutnya bisa mempermudah dalam membuat perencanaan, antara lain kapan suatu bisnis dimulai, lokasi bisnis tersebut, peralatan yang bagaimana yang digunakan untuk memproduksi barang, siapa yang mengelola dan bagaimana mengelolanya, dan juga bisa dihitung untuk kebutuhan investasi pada *post* aktiva tetap maupun modal kerja.

3. Memudahkan Pelaksanaan

Dengan adanya rencana yang sudah disusun akan memudahkan pelaksanaan bisnis atau usaha. Dengan perencanaan yang matang ini pula pekerjaan usaha dapat bekerja secara sistematis sehingga sesuai dengan perencanaan dan tepat sasaran.

4. Memudahkan Pengawasan

Ketika rencana yang telah disusun telah dilaksanakan, maka akan mempermudah manajemen untuk melakukan pengawasan terhadap jalannya usaha. pengawasan ini perlu dilakukan adalah sebagai upaya agar pekerjaan dilakukan sesuai perencanaan dan bisa menghindari hambatan kecil yang mungkin mempengaruhi kualitas kerja.

5. Memudahkan Pengendalian

Apabila pengawasan dalam pelaksanaan pekerjaan telah dilakukan maka ketika terjadi suatu penyimpangan akan mudah terdeteksi, sehingga dapat dilakukan pengendalian atas penyimpangan tersebut. Tujuan dari pengendalian ini ialah agar tidak melenceng dari rel yang sesungguhnya.

2.3.1 Aspek Studi Kelayakan Bisnis

Gambaran mengenai aspek-aspek yang akan dinilai dalam Evaluasi kelayakan bisnis dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber: Sutrisno (2015)

Gambar 2.1 Skema Aspek-aspek Penilaian Evaluasi Kelayakan Bisnis

Salah satu alat untuk menganalisis layak tidaknya suatu investasi dimulai atau dikembangkan, yaitu: Studi kelayakan usaha. Beberapa kriteria yang dapat dijadikan aspek penilaian meliputi: (Sutrisno, 2015: 12-13)

a. Aspek Teknis/Produksi

Aspek Teknis bertujuan untuk meyakini apakah secara teknis dan pilihan teknologi perencanaan yang telah dilakukan dapat dilakukan secara layak atau tidak layak yakni suatu aspek yang berkaitan dengan proses pembangunan fisik usaha secara teknis dan pengoperasiannya setelah bangunan fisik selesai dibangun. Ada beberapa unsur yang di analisis yaitu lokasi Produksi, volume produksi, mesin dan peralatan, bahan baku dan bahan penolong, serta tenaga kerja.

b. Aspek Pasar

Aspek pasar dan pemasaran bertujuan untuk mengetahui berapa besar pasar yang akan dimasuki, struktur dan peluang pasar yang ada, prospek pasar di masa yang akan datang, serta bagaimana strategi pemasaran yang harus dilakukan.

c. Aspek Manajemen

Aspek Manajemen ada dua macam yakni manajemen pembangunan proyek dan manajemen pada saat bisnis sudah di operasionalkan secara rutin. Pada saat pembangunan dibutuhkan manajemen dengan personal yang mampu membuat rencana kerja sehingga pembangunan proyek bisa berjalan sesuai dengan skedul yang ditentukan dan biaya pembangunan yang sesuai dengan anggaran. Sedangkan untuk manajemen pada saat bisnis dijalankan secara rutin, maka harus memuat konten-konten profil perusahaan seperti visi misi, tujuan, sasaran dan seterusnya yang berkaitan dengan kelengkapan profil perusahaan baik secara manajemen maupun kekuatan hukumnya.

d. Aspek Keuangan

Aspek ini melakukan studi yang berkaitan dengan manfaat dan pengorbanan. Manfaat berupa penghasilan yang diterima dan pengorbanan berupa biaya-biaya yang timbul dari bisnis yang akan dijalankan. Analisis finansial berkaitan dengan sumber dana (investasi) yang akan diperoleh dan proyeksi pengembaliannya dengan tingkat biaya modal dan sumber dana yang bersangkutan. Menurut Sutrisno (2015:160) kelayakan bisnis dari aspek keuangan adalah yang paling utama atau paling menentukan, artinya walaupun semua aspek yang lain dinyatakan layak, maka jika ditinjau dari aspek keuangan tidak layak, maka proyek atau bisnis yang akan dijalankan tidak layak untuk dijalankan. Selanjutnya Sutrisno (2015:160-163) mengatakan untuk menganalisis kelayakan bisnis dari aspek keuangan ada beberapa alat analisa atau metode dalam menilainya, antara lain:

1. *Accounting Rate Of Return (ARR)*

Metode Accounting Rate Of Return adalah metode penilaian investasi yang mengukur seberapa besar tingkat keuntungan dari investasi. metode

ini menggunakan dasar laba akuntansi, sehingga angka yang digunakan adalah laba setelah pajak (EAT) yang dibandingkan dengan rata-rata investasi. Setelah angka *accounting of return* dihitung kemudian dibandingkan dengan tingkat keuntungan yang diisyaratkan. Apabila angkanya lebih besar dari keuntungan yang diisyaratkan, maka proyek investasi ini menguntungkan (layak).

2. *Payback Priode*

Metode ini membantu investor untuk mengukur lamanya dana investasi yang ditanamkan kembali seperti semula. *Payback priode* adalah suatu priode yang diperlukan untuk menutup kembali pengeluaran investasi dengan menggunakan aliran kas yang diterima. Untuk mengetahui kelayakan investasi dengan metode ini adalah membandingkan masa *payback priode* dengan target pengembalian investasi. Bila *payback priode* lebih kecil dibanding dengan target kembalinya investasi, maka investasi dikatakan layak.

3. Net Present Value (NPV)

Salah satu metode untuk menilai investasi yang memperhatikan *time value of money* adalah NPV, ialah mengetahui selisih antara nilai sekarang dari *cashflow* dengan nilai sekarang dari investasi. Menurut Keown dkk (2001) Nilai bersih sekarang sebuah proposal investasi sama dengan nilai bersih sekarang arus kas tahunan setelah pajak dikurangi dengan pengeluaran awal investasi. Hal ini didukung dengan teori yang disampaikan oleh Sutrisno (2015:162) bahwa untuk menghitung NPV langkah pertama ialah menghitung *Present Value* (PV) dari penerimaan atau *Cashflow* dengan *discount rate* tertentu, kemudian dibandingkan dengan PV dari investasi. Bila selisih antara PV dari *Cashflow* lebih besar berarti terdapat NPV Positif, artinya proyek investasi layak. Menurut Saraswati dan Pratiwi (2019) kriteria kelayakan investasi berdasarkan NPV yaitu:

- 1) $NPV > 0$, artinya proyek sudah dinyatakan menguntungkan dan dapat dilaksanakan.

- 2) $NPV < 0$, artinya proyek tidak menghasilkan nilai biaya yang dipergunakan. Dengan arti lain proyek tersebut merugi dan sebaiknya tidak dijalankan.
 - 3) $NPV = 0$, artinya proyek mampu mengembalikan persis sebesar modal sosial *opportunity cost* factor produksi normal dengan kata lain proyek tersebut tidak untung dan tidak rugi.
4. Profitability Index (PI)
- Menurut sutrisno (2015:163) menghitung perbandingan antara *present value* dari penerimaan dengan *present value* dari investasi, bila *profitability index* lebih besar dari 1, maka proyek investasi di anggap layak untuk dijalankan.
5. Internal Rate of Return (IRR)
- Internal Rate of Return (IRR) adalah sebuah diskon dimana membuat NPV dari investasi sama dengan 0. Dengan menghitung IRR, maka didapatkan tingkat suku bunga yang akan menyamakan atau lebih tinggi dari berbagai rate of return (Kristina dkk : 2009). *Internal Rate of Return* ialah tingkat *discount rate* yang dapat menyamakan PV of *Cashflow* dengan PV of *Investment* (Sutrisno,2015:163). Menurut Winarno (2011) Penilaian investasi ini menggunakan “*discounted cash flow*”. IRR adalah tingkat bunga yang akan menjadikan jumlah nilai sekarang dari *proceeds* yang diharapkan akan diterima (PV of *future proceeds*) sama dengan jumlah nilai sekarang dari pengeluaran modal (PV of *capital outlays*).

2.4 Penelitian terdahulu

Penelitian mengenai Evaluasi Kelayakan Usaha telah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Dwiwinarno, dkk (2011) dengan judul “Studi kelayakan Bisnis air minum dalam kemasan pdam Kabupaten kulonprogo” menyatakan bahwa :

“Hasil analisis finansial Net Present Value positif Rp 124.204.050,- lebih besar dari PV investasinya yaitu Rp 117.500.000,-, nilai PI/BCR lebih dari 1 yakni 1,06, IRR 15,04% >12% maka rencana usaha AMDK ini dinyatakan layak. Rekomendasi dari aspek non keuangan adalah perlu memperhatikan kesiapan dan kemampuan untuk mencapai target penjualan yang direncanakan dan perlu menyusun rencana kegiatan

promosi untuk bisa raih pasar di wilayah kabupaten kulon progo. Konsisten dalam menjaga kualitas produk dan ketersediaan barang juga harus dilakukan.”

Penelitian yang dilakukan oleh Faidah, dkk (2019) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Studi Kasus Pada Petani Bawang Merah Kecamatan Jatibarang Brebes” menyatakan bahwa:

“Usaha Petani Bawang Merah data dikatakan layak dengan hasil analisis Finansial dari pendirian usaha tanam bawang dengan ARR = 119,00 % diatas keuntungan yang diharapkan , NPV Positif IRR 31,13%, PI 181,5%, maka usaha ini dinyatakan layak. Usaha tanam bawang merah bapak makdum harus berbadan hukum resmi untuk mempermudah dalam mengembangkan usaha tersebut pada skala yang lebih besar”

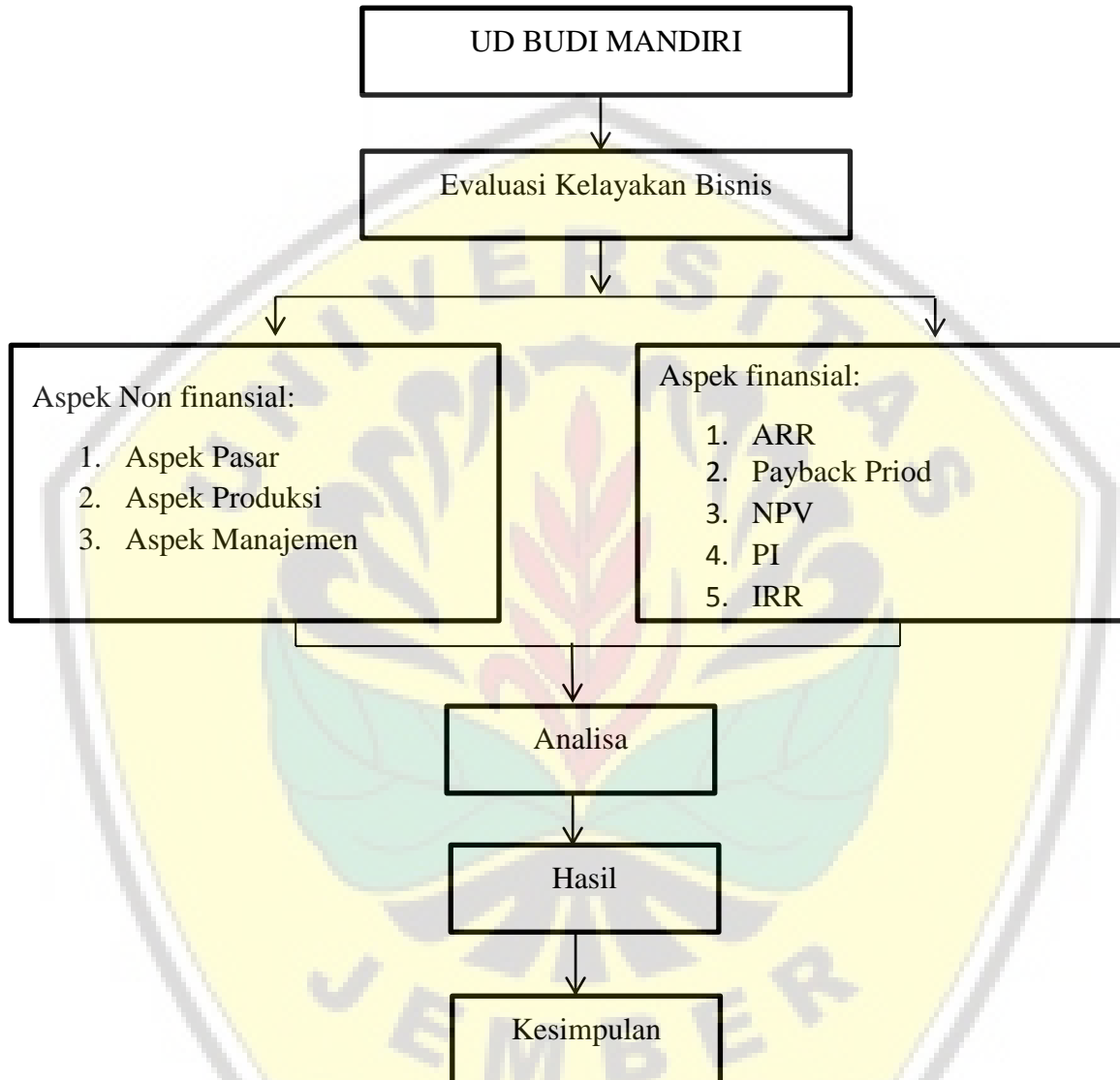
Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati, dkk (2019) dengan judul “Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia” menyatakan bahwa :

“Net Present Value (NPV) sebesar 1,371,150,576, dengan tingkat pengembalian sebesar 2.69% dan Net B/C Ratio sebesar 24.57 ,payback periods 1.4 tahun menunjukkan pengembalian modal yang cukup cepat. Oleh karena itu, dari hasil pengukuran finansial ini dapat disimpulkan bahwa usaha minuman Tamarillo Yogurt layak dipertimbangkan karena telah memenuhi keempat standar dari aspek keuangan. Secara umum untuk aspek non keuangan usaha ini sudah sangat kooperatif dan kedepan tinggal memperbaiki sedikit masalah tertib dokumen dan adminitrasi, kemudian untuk kapasitas produksi masih perlu penyesuaian agar lebih maksimal dalam memperoleh keuntungan.”

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi dengan mengintegrasikan beberapa penelitian terdahulu yang menganalisis mengenai analisa kelayakan usaha sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan dengan alat analisa. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada konsep pemecahan masalah yaitu analisa dilakukan setelah erusahaan berjalan selama empat tahun dan menambah validitas terhada data nonkeuanangan dengan pembahasan lebih merinci mulai dari pendataan hingga perhitungan .

2.5 Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan teoritis, dan tinjauan penelitian terdahulu, maka peneliti membuat kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:



Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah kualitatif. Moleong (2016: 6), menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan maksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian mengenai perilaku, persepsi, motivasi dan lain-lain secara holistik dengan cara menggambarkan dalam bentuk kata-kata pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Menurut Sugiyono (2019:366) dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi) dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dalam hal ini menurut Sugiyono (2019:15) peneliti berupaya untuk melakukan pengumpulan data secara mendetil dengan prosedur yang linier dengan kebutuhan analisa data. Dengan demikian metode kualitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme.

Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Studi kasus. Menurut Creswell (2015:135) pendekatan Studi Kasus yaitu suatu jenis desain dalam penelitian kualitatif yang dapat berupa objek penelitian dan juga hasil dari penelitian tersebut. Menurut Creswell (2015) studi kasus adalah salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, terhadap satu atau lebih orang. Penelitian studi kasus adalah pendekatan kualitatif yang penelitiannya mengeksplorasi kehidupan nyata, sistem terbatas kontemporer atau beragam system terbatas (berbagai kasus), melalui pengumpulan data yang detail dan mendalam melibatkan beragam informasi atau sumber informasi majemuk.

Penelitian ini berusaha mendeskripsikan kondisi perusahaan melalui analisa keuangan dan non keuangan yang telah dibuat oleh UD Budi Mandiri di Desa Pejagan Kabupaten Bondowoso dan memberikan gambaran mengenai Proyeksi Investasai dalam pengembangan usahanya kedepan. Dengan demikian melalui penelitian kualitatif studi kasus ini, akan mempermudah peneliti untuk

menjelaskan karakteristik dari subyek yang diteliti, serta mengkaji beberapa aspek yang berkaitan dengan analisa kelayakan usaha pada UD Budi Mandiri.

3.2 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019:228) objek penelitian dalam penelitian kualitatif yang diobservasi menurut Spradley dinamakan situasi social, yang terdiri atas tiga komponen yaitu *Place* (tempat), *actor* (Pelaku) dan *activities* (aktivitas). Berdasarkan perumusan masalah dan judul yang telah dilakukan, maka peneliti mengambil objek penelitian ini pada UD Budi Mandiri. Objek penelitian tersebut beralamat di Jalan Raya Tamanan Desa Pejagan RT 013 RW 04 Kec. Jambesari DS, Kabupaten Bondowoso, Jawa Timur. Pemilihan objek penelitian ini dikarenakan UD Budi Mandiri merupakan salah satu UKM yang potensial dalam memenuhi pasar pengolahan pangan, sehingga perlu dilakukan analisa kelayakan usaha untuk mengetahui peroyeksi investasi yang telah dan akan dikerjakan, sehingga bisa mengetahui kapabilitas perusahaan. Peneliti ingin menganalisa terkait kelayakan usaha baik dari aspek finansial maupun non finansial.

3.3 Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini informan atau seseorang yang dapat memberikan informasi terkait penelitian adalah subjek penelitiannya, seperti yang di sampaikan oleh Sugiyono (2019:216) dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D bahwa:

“Informan adalah sebutan bagi sampel dari penelitian kualitatif. Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai nara sumber, atau partisipan, informan, teman dan guru dalam penelitian”

Informan dipilih dengan kualifikasi tertentu atau keterlibatan secara langsung dalam melakukan bisnis di UD Budi Mandiri. Informan dalam penelitian ini adalah

1. Owner UD Budi Mandiri
2. Bagian Administrasi dan Keuangan
3. Bagian Produksi dan Pemasaran

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan data yang dikumpulkan langsung dari lapangan melalui metode wawancara (Sugiyono, 2019: 222). Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama (responden) yang telah ditentukan. Pada penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan bagian keuangan pemilik UD Budi Mandiri dengan mengajukan pertanyaan secara langsung yang memiliki relevansi terhadap masalah penelitian.

a. Aspek Pasar

Data primer pada aspek pasar terdiri dari data histori penjualan dalam rupiah, data historis volume penjualan dan data market share yang meliputi harga, lokasi, promosi dan distribusi produk

b. Aspek Produksi

Data primer pada aspek Produksi terdiri dari data komponen produk, data jumlah mesin dan peralatan beserta jenisnya, data kapasitas dan proses produksi.

c. Aspek Manajemen

Data primer pada aspek manajemen terdiri dari data jadwal kerja, data jumlah tenaga kerja dan data deskripsi pekerjaan.

d. Aspek Finansial

Data primer pada aspek finansial terdiri dari data sumber dana, data investasi, data biaya operasional termasuk gaji pekerja tidak langsung, data pendapatan dan *cash flow*

2. Data Sekunder

Data sekunder ialah data yang dikumpulkan dari sumber tidak langsung (sumber kedua), umumnya diperoleh melalui badan/dinas/instansi yang dipublikasikan (Sugoyono, 2019:222). Dokumen utama yang dibutuhkan dari perusahaan adalah seluruh laporan keuangan/catatan keuangan yang dimiliki serta data relevan lainnya yang mendukung informasi penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Bila dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat dilakukan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, sehingga para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi lapang yang dilakukan (Sugiyono 2019:223). Pada penelitian ini, peneliti mengamati kegiatan dari objek yang diteliti dan ikut terlibat dalam kegiatan tersebut seperti mengamati kondisi internal dan proses penyusunan laporan keuangan di UD Budi Mandiri. Hal ini disebut Observasi kategori partisipasi moderat dimana ada keseimbangan antara peneliti menjadi orang dalam dengan orang luar (Sugiyono, 2015:225).

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2019: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu, sehingga dengan wawancara peneliti akan mengetahui hal hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi. Pada penelitian ini digunakan wawancara terstruktur, sehingga peneliti sudah menyiapkan daftar pertanyaan yang sesuai dengan tema peneliti, dengan tujuan agar pembahasan peneliti dan narasumber tidak melebar terlalu luas.

3. Dokumentasi

Dokumen sebagai sumber data banyak dimanfaatkan oleh peneliti, terutama untuk menguji, menafsirkan dan bahkan untuk meramalkan (Sugiyono, 2019: 241). Lebih lanjut Moleong (2007: 217) memberikan alasan-alasan kenapa studi dokumen berguna bagi penelitian kualitatif, diantaranya:

- a. Merupakan sumberdata yang stabil, kaya dan mendorong pencarian data lain;

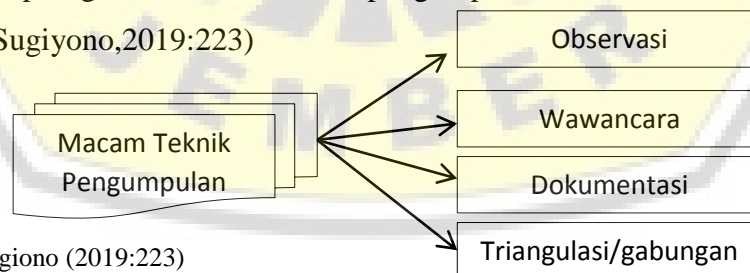
- b. Berguna sebagai bukti untuk suatu penguji;
- c. Berguna untuk *adjustment*;
- d. Relative murah dan tidak sukar ditemukan, hanya membutuhkan waktu;
- e. Memperluas pengetahuan terhadap sesuatu yang sedang diselidiki.

Pada penelitian ini terdapat beberapa dokumen yang nantinya dapat digunakan sebagai bahan informasi dalam membuat kesimpulan analisa kelayakan. Dokumen tersebut dapat berupa dokumen mengenai informasi internal, laporan keuangan, laporan inventaris aset usaha, dan pembiayaan produksi dari sisi pengadaan dan volume produksi yang telah dibuat selama suatu periode, serta data lainnya yang akan dibutuhkan dalam pembuatan analisa investasi di UD Budi Mandiri.

4. Triangulasi

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan dan sumber data yang telah ada sehingga ada proses pengujian kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data (Sugiyono, 2019: 242). Melalui teknik ini, peneliti berupaya untuk memberikan kesimpulan akhir pada data yang telah ada apakah sesuai dengan seluruh informasi aspek keuangan dan non keuangan dengan menghubungkan data data terkait dengan hasil wawancara yang telah dilakukan.

Adapun gambaran dari teknik pengumpulan data kualitatif adalah sebagai berikut: (Sugiyono,2019:223)



Sumber: Sugiono (2019:223)

Gambar 3.1 Macam-macam teknik pengumpulan data dalam metode kualitatif

3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2019: 367) analisis data adalah tahapan dalam menemukan informasi dengan susunan sistematis dari data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga data dapat lebih informatif dan mudah dipahami. Analisis data dilakukan dengan mengorganisir data kemudian menjabarkannya, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan memilah informasi penting dan membuat kesimpulan yang dapat diinformasikan ke orang lain. Teknik analisis data yang digunakan sebagai berikut:

1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berpikir sensitive yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi (Sugiyono, 2019: 373). Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2019:370).

Pada penelitian ini, peneliti akan memperoleh banyak data baik dari data primer maupun data sekunder. Berbagai data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan informan dan dokumen-dokumen yang bervariasi yang akan dihimpun terlebih dahulu. Selanjutnya, data mentah yang sifatnya masih kompleks tersebut akan dipilah-pilah menjadi data yang memang betul-betul diperlukan dan menyangkut dengan penelitian serta data yang tidak diperlukan dan tidak menyangkut dengan penelitian. Sehingga peneliti akan memperoleh data yang sesuai dengan penelitian dan membuang data yang tidak sesuai. Selanjutnya peneliti menemukan kategori dengan mengelompokkan data yang ada ke dalam suatu kategori sesuai tema sehingga pada keteraturan data menjadi terlihat secara jelas.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya dalam kegiatan analisis data kualitatif adalah *display* data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Sugiyono (2019:373) Penyajian data yang peneliti lakukan adalah dalam bentuk narasi. Hal ini seperti yang dikatakan oleh Miles & Huberman (1984) “yang sering digunakan untuk penyajian data kualitatif pada masa yang lalu adalah bentuk teks naratif”. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dan merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

3. *Conclusion drawing/verivication*

Menurut (Sugiyono, 2019: 374)Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel . Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori (Sugiyono,2019: 375).

3.6.1 Teknik Analisis Aspek Pasar

Menurut Kotler & Keller (2015) teknik dalam penelitian aspek pemasaran dilakukan dengan menganalisis bauran pemasaran 4P (*Product, Price, Place, dan*

Promotion), melalui angket wawancara langsung kepada pemilik UD Budi Mandiri. Menurut Sutrisno (2015: 79-89) untuk menganalisa kelayakan bauran pemasaran ialah :

1. Produk, apakah ada unsur keragaman produk, kualitas, desain, nama merek, kemasan dan garansi. kemudian apakah ada evaluasi terhadap pengembangan produk dalam upaya peningkatan pelayanan sehingga dapat dikatakan layak apabila sudah ada perencanaan produk seperti ini.
2. *Price* apakah harga sudah ada daftar harga yang jelas dan mengetahui strategi harga yang dipakai serta mengetahui apakah harga tidak memberatkan konsumen.
3. *Promosi*, mengetahui strategi pemasaran apa yang dipakai sehingga promosi lebih terintegrasi dalam bauran komunikasi pemasaran
4. *Place* (Distribusi), ialah mengetahui strategi distribusi apa yang digunakan oleh UD Budi mandiri untuk mendukung saluran produk ke pasar.

Penelitian ini dilakukan dengan harapan peneliti ataupun pemilik usaha dapat mengetahui sejauh mana gambaran serta kualitas perusahaan. Menurut Umar (2003), kriteria yang harus dipenuhi dalam aspek pasar pemasaran adalah :

- 1) Mampu menentukan jenis pasar yang akan dipilih, baik dari sisi produsen maupun dari sisi konsumen.
- 2) Mampu melakukan analisis untuk dapat menentukan pergerakan permintaan konsumen akan produk yang akan dijual.
- 3) Mampu memberikan informasi tentang pangsa pasar (*market share*) produk tersebut.
- 4) Mampu menetapkan bagaimana segmen, target dan posisi produk yang akan dijual.
- 5) Mampu menentukan strategis bersaing dan program pemasaran melalui bauran pemasaran.
- 6) Mampu memperkirakan penjualan yang bisa dicapai perusahaan.
- 7) Mampu memperkirakan market share yang bisa dikuasai perusahaan

3.6.2 Teknik Analisa Aspek Produksi

Dalam aspek Produksi, analisis dilakukan terhadap *layout home production* UD Budi Mandiri yang akan dikembangkan dan mesin yang akan digunakan dalam proses produksi. Menurut Sutrisno (2015: 94) beberapa hal yang perlu di lihat ketersediaan berikut ini:

a. Lokasi Perusahaan

Analisis mengenai Lokasi Perusahaan dilakukan secara deskriptif, terkait letak pasar yang dituju, ketersediaan bahan baku, terdapatnya fasilitas pengangkutan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pembangkit listrik.

b. Mesin dan Peralatan

Untuk menentukan mesin dan peralatan yang dibutuhkan dalam proses produksi, dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung ke perusahaan mengenai spesifikasi kebutuhan mesin dan peralatan, setelah itu mencari data sekunder mengenai data spesifikasi serta harga mesin dan peralatan dari para distributor mesin.

3.6.3 Aspek Manajemen

Aspek ini menilai bagaimana pengorganisasian UD Budi Mandiri apakah sudah dibentuk struktur organisasi dengan benar sesuai tugasnya masing-masing. Tujuan dari studi aspek ini untuk menilai keberhasilan usaha dalam mengorganisir karyawannya, mulai dari perencanaan, pelaksanaan serta dalam mengendalikan usahanya tersebut (Sutrisno, 2015: 116).

3.6.4 Aspek Finansial

Dari sisi keuangan, proyek bisnis dikatakan sehat apabila dapat memberikan keuntungan yang layak dan mampu memenuhi kewajiban finansialnya. Evaluasi kelayakan bisnis, kegiatan studi aspek keuangan dilakukan setelah aspek lain selesai dilaksanakan. Untuk Menganalisis kelayakan bisnis dari aspek keuangan ada beberapa alat analisa atau metode dalam penilaiannya yaitu:

Tabel 3.1 Kriteria Kelayakan Aspek Keuangan

Indikator	Keterangan
<i>Accounting Rate Of Return (ARR)</i>	Mengetahui prosentase keuntungan dari investasi yang diharapkan di atas 20%
<i>Payback Priod</i>	Mampu mengembalikan modal yang di investasikan maksimum 4 tahun
<i>Net Present Value</i>	Nilai NPV > 0
<i>Internal Rate Of Return</i>	Nilai IRR > 5% dari bunga Bank BRI
<i>Profitability Index</i>	PI > 1

Sumber : Sutrisno (2015: 160)

- a. Rumusan untuk menghitung ARR adalah sebagai berikut: (Sutrisno , 2015:160)

$$ARR = \frac{\text{Rata-rata EAT}}{\text{Rata-rata investasi}} \times 100\%$$

- b. Menurut rumusan untuk menghitung besarnya *Payback Priod* bila cashflownya sama tiap tahun adalah: (Sutrisno, 2015:161)

$$\text{Payback Priod} = \frac{\text{Investasi} \times 1 \text{ tahun}}{\text{Cash Flow}}$$

- c. Menurut Saraswati dan Pratiwi (2019) Rumusan untuk menghitung NPV adalah sebagai berikut:

$$NPV = \sum_{t=0}^n \frac{B_t - C_t}{(1+i)^t}$$

Di mana:

B = manfaat yang diperoleh setiap tahun

C_t = biayayang dikeluarkan setiap tahun

n = jumlah tahun

i = tingkat bunga(diskonto)

- d. Rumusan untuk menghitung IRR adalah sebagai berikut: (Sutrisno, 2015:163)

$$IRR = rr + \frac{NPV_{rr}}{TPV_{rr} - TPV_{rt}} \times (rt - rr)$$

$$TPV_{rr} - TPV_{rt}$$

Dimana:

rr= tingkat discount rate (r) lebih rendah

rt= tingkat discount rate (r) lebih tinggi

TPV= Total Present Value

NPV = Net Present Value

- e. Menurut Sutrisno (2015: 163) Rumus yang dicari untuk mencari PI adalah sebagai berikut:

$$PI = \frac{PV \text{ Of Cashflow}}{\text{Investasi}}$$

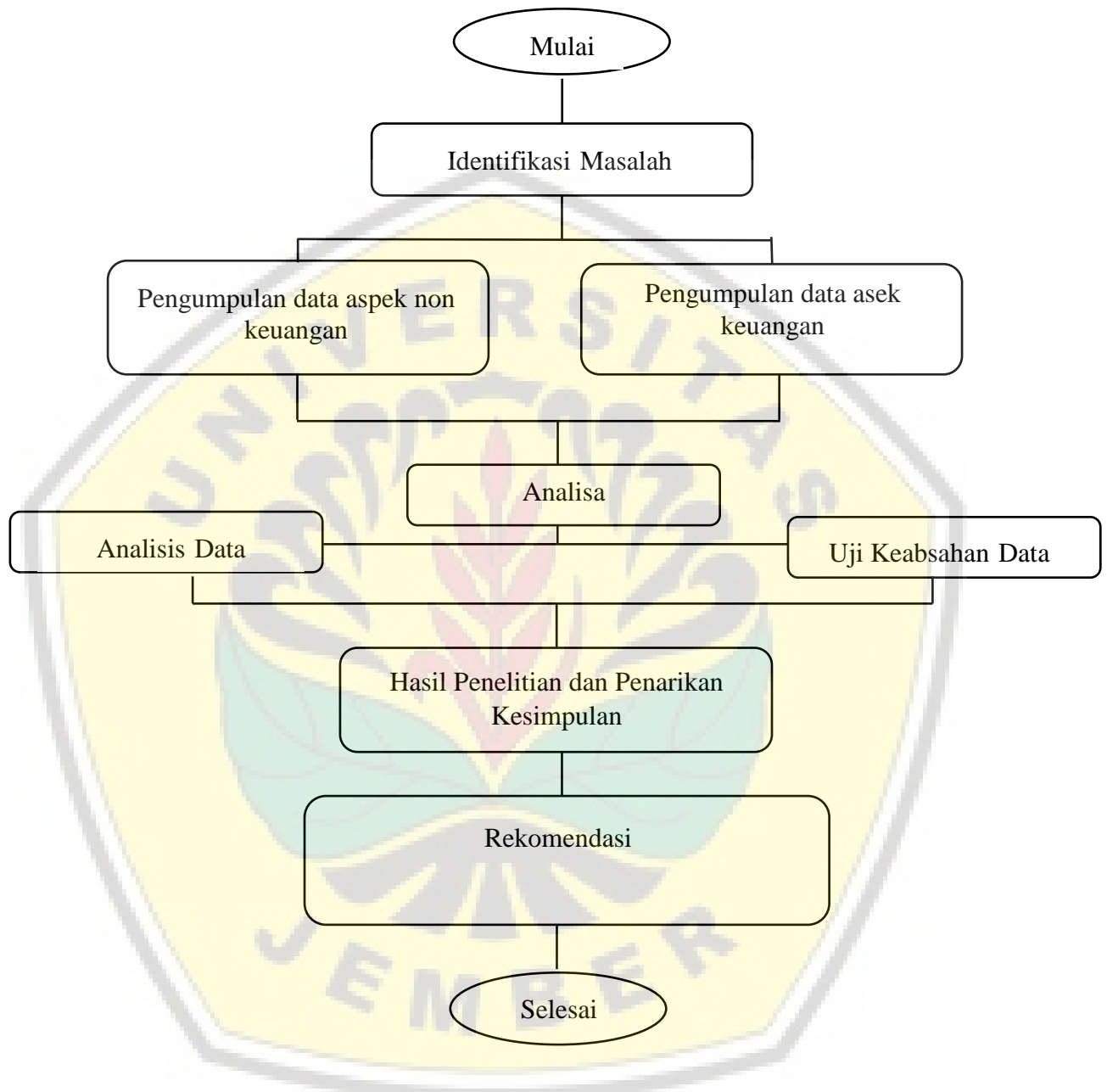
3.7 Uji keabsahan data

Uji validitas data atau keabsahan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (2016:330) :

“Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu”

Terdapat beberapa macam teknik triangulasi yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data, yaitu teknik pemeriksaan yang memanfaatkan penggunaan sumber, metode, penyidik, dan teori (Moleong, 2016: 330). Penelitian ini menggunakan teknik uji keabsahan data triangulasi dengan metode dan triangulasi dengan sumber. Dengan teknik triangulasi dengan sumber, peneliti mengecek kembali data-data yang sudah di dapatkan dari informan utama dengan cara menanyakan kebenaran data kepada informan tambahan (bisa satu atau lebih). Artinya apabila pernyataan yang dikatakan informan utama dengan informan tambahan sama , maka data yang diperoleh dapat dikatakan valid. Dengan teknik triangulasi dengan metode, peneliti melakukan wawancara dan membandingkan dengan dokumen yang ada, artinya peneliti melakukan wawancara beserta meminta bukti berupa dokumen atas pernyataan informan. Apabila informan dapat memberikan dokumen sebagai bukti atas pernyataannya, maka data yang diperoleh tersebut dapat dikatakan valid.

3.8 Kerangka Pemecahan Masalah



Gambar 3.2 Kerangka Pemecahan Masalah

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Budi Mandiri mengenai aspek non keuangan ialah layak dengan rician sebagai berikut :

- D. Pada Aspek Pasar UD Budi Mandiri melakukan bauran pemasaran dengan melakukan perencanaan produk, dengan memiliki varian produk, merk, dan garansi. Pada komponen harga, UD Budi Mandiri memiliki harga yang cukup terjangkau dengan kualitas yang mendukung . Pada Komponen Promosi ialah menggunakan *personal selling*, *media social*, *public figure* dan publisitas. Hal ini mendukung daya jual karena turut aktif dalam meramaikan media online dan acara seminar dan untuk saluran distribusimenggunakan pola kerjasama dengan pedagang besar dan ecer dengan sales sebagai tim marketing lapangan.
- E. Pada aspek Produksi : Aspek Produksi yang berkaitan dengan lokasi, peralatan dan fasilitas dan juga proses produksi dapat ditarik kesimpulan bahwa UD Budi Mandiri telah memenuhi persyaratan untuk menjadi IKM karena mampu memenuhi kebutuhan konsumen fasilitas yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan produksi .
- F. Pada aspek manajemen : Minimarket UD Budi Mandiri telah diakui oleh hukum sehingga dapat menjalankan bisnis dengan struktur organisasi yang fungsional tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian dari UD Budi Mandiri mengenai aspek keuangan ialah layak dengan rician sebagai berikut

- G. Pada aspek finansial : Berdasarkan hasil analisis aspek finansial maka usaha ini layak untuk dijalankan. Dimana nilai NPV positif Rp. 185.254.991,-. Nilai IRR 13 persen dimana nilai ini lebih besar dari suku bunga pinjaman yang digunakan (5 persen). Pada nilai NET B/C 2,2 , nilai PP 1,7 tahun yang berarti usaha ini sudah dapat menutup biaya investasi awal. Maka dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan menyatakan usaha ini layak untuk dijalankan

5.2 Keterbatasan

Penelitian ini adalah penelitian lapang, dan pada saat melakukan penelitian terjadi bencana nasional yakni Corona Virus yang menyebabkan terhambatnya mobilitas peneliti dalam melakukan penelitian lapangan, meskipun demikian tidak mengurangi substansi dari penelitian tersebut. Kebutuhan data cukup sulit di rekonstruksi, sehingga menambah panjang waktu penelitian ketika melakukan penelusuran data, kendatipun demikian penelitian ini sangat membantu pelaku UMKM dalam menyusun rangkaian transaksi keuangan dan membantu melakukan evaluasi terhadap pengembangan usaha.

5.3 Saran

Melakukan pendataan lebih awal dan melakukan perbandingan antara ukm sejenis agar mengetahui kekuatan ekonomi yang dibangun di daerah bondowoso melalui UMKM dan untuk keadaan seperti wabah corona, perlu pertimbangan khusus untuk memilih jenis penelitian dan objek penelitian agar tidak terhambat dengan hal hal yang tidak terduga seperti Virus Corona. Hal ini bisa diupayakan dengan melakukan wawancara online dengan bukti rekam menggunakan media zoom dan BBB yang tersedia dari UNEJ.

DAFTAR PUSTAKA

- Creswell, Jhon W. 2013. *Qualitative inquiry & Research Design: Choosing Among Five Approaches, third edition*. Lazuardi, Ahmad L.2015. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Dwiwinarno, T., Kusnadi, A., & Andari, E. 2011. Studi Kelayakan Bisnis Air Minum Dalam Kemasan Pdam Kabupaten Kulonprogo. *EfEktif Jurnal Bisnis Dan Ekonomi*, 2(2), 124–135.
- Haming Murdifin dan Mahfud Nurnajamuddin 2011. Manajemen Produksi Modern Operasi Manufaktur dan Jasa. Edisi Kedua. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Handoko, N. T., Indrawati, M., & Muninghar, M. 2020. Struktur Organisasi, Desain Kerja, Budaya Organisasi Dan Pengaruhnya Terhadap Produktivitas Kerja Pegawai Pada Dinas Pendidikan Kabupaten Bojonegoro. *Jurnal Mitra Manajemen*, 4(5), 761-773.
- Husnan, S. Dan S. Muhammad. 2000. Studi Kelayakan Proyek. Yogyakarta (ID): Unit Penerbit dan Percetakan AMP YKPN
- Kamaluddin. 2004. Studi Kelayakan Bisnis. Malang: Dioma.
- Kasmir, & Jakfar. 2015. Studi Kelayakan Bisnis (Revisi). Jakarta: Prenada Media
- Keown. 2001. Dasar-dasar Manajemen Keuangan (Terjemahan). Jakarta (ID): Salemba Empat.
- Kotler, P., & Keller, K, L. 2009. Manajemen Pemasaran. Jilid 1. Edisi Ketiga belas. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Kristiana, Y., & Lawrence, J. 2019. Analisis Kelayakan Bisnis Water Park di Pulau Bintang Pendahuluan Sektor pariwisata dijadikan sebagai pembangunan nasional karena dinilai memiliki efek yang dapat membuka lowongan pekerjaan dan mampu mengatasi kemiskinan di Indonesia . *Manfaat utama pariwisata*. 14(2), 239–256.
- Miles, M.B & Huberman A.M. 1984, Analisis Data Kualitatif. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Penerbit Universitas Indonesia.
- Moleong, Lexy J. 2012. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2014. Akuntansi Biaya. Edisi-5. Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- Ningtiyas, J. D. A. 2017. Penyusunan Laporan Keuangan UMKM Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK-EMKM) (Study Kasus Di UMKM Bintang Malam Pekalongan). *Riset & Jurnal Akuntansi*, 2(1), 11–17.

- Nitisemito, Alex S. dan M Umar Burhan. 2009. Wawasan Studi Kelayakan dan Evaluasi Proyek. Jakarta: Bumi Aksara.
- Saraswati, R. M., & Pratiwi, R. R. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Tamarillo Yogurt Di Institut Bio Scientia International Indonesia. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 2(2), 19–28.
- Sudaryono. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sukirno, Sadono. 2003. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: PT. Salemba.
- Sumiati dan Toto Sugiharto. 2002. “Studi Kelayakan Proyek Pengembangan Perkebunan Pisang Abaca Dengan Menggunakan Analisis Peranggaran Modal”, *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Jilid 7, No. 3:145-150.
- Suratman. 2001. *Studi Kelayakan Proyek*. Yogyakarta: J&J Learning.
- Suryana. 2003. *Kewirausahaan: Pedeman Praktis, Kiat dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Sutrisno. 2015. *Studi Kelayakan Bisnis*. Yogyakarta: EKONISIA.
- Umar, H. 2003. *Studi Kelayakan Bisnis : Manajemen, Metode dan Kasus*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Yusri Anis Faidah, R. S. H. 2019. Analisis Kelayakan Usaha Studi Kasus Pada Petani Bawang Merah Kecamatan Jatibarang Brebes. *Jurnal MONEX*, 8(2), 97–103.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian

Lampiran 2. Hasil wawancara

Lampiran 3. Biaya Investasi

Lampiran 4. Perhitungan Laba Setelah Pajak



Lampiran 1. Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS JEMBER
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Kalimantan 37 Jember, Telp (0331) 337818, 339385 Fax (0331) 337818
Email : penelitian.lp2m@unej.ac.id - pengabdian.lp2m@unej.ac.id

Nomor : 1759 /UN25.3.1/LT/2020
Perihal : *Permohonan Ijin Penelitian*

26 Mei 2020

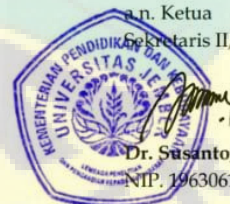
Yth. **Pimpinan**
UD. Budi Mandiri
Di
Bondowoso

Memperhatikan surat dari Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Jember nomor 3367/UN25.1.4/LT/2020 tanggal 22 Mei 2020 perihal Ijin Penelitian Mahasiswa,

Nama : Tite Muhammad
NIM : 180810301223
Fakultas : Ekonomi Dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Alamat : Jl. Bangka 5 No.23 Sumpersari-Jember
Judul Penelitian : "Analisa Kelayakan Usaha"
Lokasi Penelitian : UD. Mandiri, Pejagan-Bondowoso
Lama Penelitian : Bulan Juni-Juli 2020

maka kami mohon dengan hormat bantuan Saudara untuk memberikan ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan kegiatan penelitian sesuai dengan judul tersebut diatas.

Demikian atas perhatian dan perkenannya disampaikan terima kasih.



a.n. Ketua
Sekretaris II,
Dr. Susanto, M.Pd.
NIP. 196306161988021001

Tembusan Yth.
1. Dekan FEB Universitas Jember;
2. Mahasiswa ybs;
3. Arsip.

Lampiran 2. Hasil Wawancara

HASIL WAWANCARA

Narasumber : Pak Budi (Owner/manajer)

Waktu : 05 Juni, 15 Juni, 30 Juni, dan 5 Juli 2020

**Lokasi : UD Budi Mandiri Desa Pejagan Kecamatan Jambesari
Kabupaten Bondowoso**

Keterangan : poin wawancara di padatkan sesuai kebutuhan penelitian

TM : Apakah ada cateatan keuangan di perusahaan sampean pak?

N : ada mas, tapi tidak konstruk, tapi lengkap, tinggal d susun aja.

TM : Untuk kegiatan bisnisnya biasanya gimna pak? Apakah selalu ngirim tiap hari?

N : kita nggak tiap hari mas, tapi mesti 3 hari sekali kita produksi, dan itu selalu habis, Alhamdulillah...

TM : bagaimana bapak memasarkannya, terus harganya terjangkau tidak pak bagi konsumen bapak ?

N : ya biasa mas, pakai medsos, trus teman-teman sales kita suruh mreka untuk anter dengan mitra kita, jadi sistemnya titip gitu. Bahkan ya mas, indomaret itu baru tahu produk kita, katanya lebih berkualitas dari produk yang sudah ada di indomaret dan harganya murah, dan kita itu sangat serius mas kalau sudah bicara kebutuhan konsumen, apalagi sebenarnya kita itu cari pasar yang sebelumnya uda trauma, bahkan tidak suka usus pare dan jamur jadi suka dengan produk kami yang menjaga kualitas gizi dan rasa.

TM : Kalau untuk konsumen regulernya bagaimana pak terkait minatnya ?

N : apalagi itu mas, patokannya kan kalau kita tiap produksi habis, berarti orang orang itu doyan. Nah ya kita tinggal supply aja, walaupun ga order, sales pasti cari tempat baru, dan selalu habis.

TM : Kalau untuk manajemennya bagaimana pak, terutama perijinan badan usaha ?

N : itu mah beres mas, udah kita selesaikan semua, mulai dari prijinan usaha sampai produksi, SOP juga beres mas. Cuman ya seadanya, namanya juga Usaha kecil, atau kerennya tuh kita uda dapet prijinan usaha UMKM, bahkan produk kita itu sudah tes gizi, pelaku UMKM sini belum ada semua sebelumnya, saya yang mulai, baru yang lain pada ikut tuh

TM : untuk lokasi usaha sendiri, apa dekat dengan lokasi bahan baku? Terus kalau bahan baku nya ambil dmna pak?

N : untuk lokasi kita memang pertimbangkan hal tersebut mas (lokasi Pasar, Ketersediaan Bahan baku, fasilitas pengangkutan, ketersediaan tenaga kerja, ketersediaan pembangkit listrik) karena akan sangat membantu kita dalam produksi dan penyaluran produk. Apalagi bahan baku, kita amah orang orang tu pada nganter, ada yang dari Jember , Bondowoso, banyuwangi, pada ngirim kesini semua. Toh bondowoso sebenarnya selalu ada sih.

TM : Produksi biasanya berapa banyak Pak?

N : biasa kita 25 KG satu item mas Tito, 75 Kg lah kalau tiga produk. Itu pun kita produksi 3 hari lo mas, jadi sebulan 10 kali produksi.

TM : 25 KG itu tidak menyusut beratnya pak?

N : iya menyusut pastinya, usus aja dari 25 KG jadi 21 KG, Pare jadi 20 KG, jamur juga jadi 20 Kg, kurang lebih nya segitu

Lampiran 3. Biaya Investasi

No	Komponen Biaya	Jumlah (Unit)	Umur Ekonomis(Tahun)	Harga (Rp/Unit)	Jumlah	Nilai Penyusutan (Rp/Tahun)	Nilai Penyusutan (Rp/4 Tahun)	Nilai Penyusutan p
1	Bangunan	1	15	Rp 150,000,000	Rp 150,000,000	Rp 10,000,000	Rp 40,000,000	Rp 833,333
2	Tanah	1		Rp 300,000,000	Rp 300,000,000	Rp -		
3	Kendaraan	1	5	Rp 12,000,000	Rp 12,000,000	Rp 2,400,000	Rp 9,600,000	Rp 200,000
4	Mesin Pengering (Spin	1	5	Rp 3,000,000	Rp 3,000,000	Rp 600,000	Rp 2,400,000	Rp 50,000
5	Panci	4	5	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 40,000	Rp 160,000	Rp 3,333
6	Sealer Kecil	1	4	Rp 200,000	Rp 200,000	Rp 50,000	Rp 200,000	Rp 4,167
7	Sealer Besar	1	10	Rp 8,000,000	Rp 8,000,000	Rp 800,000	Rp 3,200,000	Rp 66,667
8	Meja Kantor	3	5	Rp 500,000	Rp 1,500,000	Rp 300,000	Rp 1,200,000	Rp 25,000
9	Kursi	6	5	Rp 150,000	Rp 900,000	Rp 180,000	Rp 720,000	Rp 15,000
10	Rak	5	5	Rp 350,000	Rp 1,750,000	Rp 350,000	Rp 1,400,000	Rp 29,167
11	Spatula	6	3	Rp 50,000	Rp 300,000	Rp 100,000	Rp 400,000	Rp 8,333
12	Pengangkat Gorengan	5	3	Rp 25,000	Rp 125,000	Rp 41,667	Rp 166,667	Rp 3,472
13	Lampu	15	3	Rp 25,000	Rp 375,000	Rp 125,000	Rp 500,000	Rp 10,417
14	Printer	1	3	Rp 2,000,000	Rp 2,000,000	Rp 666,667	Rp 2,666,667	Rp 55,556
15	Komputer	1	3	Rp 2,500,000	Rp 2,500,000	Rp 833,333	Rp 3,333,333	Rp 69,444
16	Lemari Es	1	5	Rp 5,000,000	Rp 5,000,000	Rp 1,000,000	Rp 4,000,000	Rp 83,333
17	Pisau	5	5	Rp 20,000	Rp 100,000	Rp 20,000	Rp 80,000	Rp 1,667
18	Timbangan	4	4	Rp 120,000	Rp 480,000	Rp 120,000	Rp 480,000	Rp 10,000
19	Tungku Penggorengan	5	5	Rp 600,000	Rp 3,000,000	Rp 600,000	Rp 2,400,000	Rp 50,000
20	kuali	5	4	Rp 75,000	Rp 375,000	Rp 93,750	Rp 375,000	Rp 7,813
	Total				Rp 491,805,000	Rp 18,320,417	Rp 73,281,667	Rp 1,526,701

Lampiran 4. Perhitungan Laba Setelah Pajak

Keterangan	Tahun 1 (2016)	Tahun 2 (2017)	Tahun 3 (2018)	Tahun 4 (2019)
PENJUALAN	Rp 696,960,000.00	Rp 696,960,000.00	Rp 696,960,000.00	Rp 696,960,000.00
Biaya Variabel	Rp 405,840,000.00	Rp 405,840,000.00	Rp 405,840,000.00	Rp 405,840,000.00
Biaya Tetap Non P	Rp 2,400,000.00	Rp 2,400,000.00	Rp 2,400,000.00	Rp 2,400,000.00
Biaya Tetap Penyus	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67
TOTAL BIAYA	Rp 424,160,416.67	Rp 424,160,416.67	Rp 424,160,416.67	Rp 424,160,416.67
Laba Sebelum Pajak	Rp 272,799,583.33	Rp 272,799,583.33	Rp 272,799,583.33	Rp 272,799,583.33
Pajak 0.5%	Rp 1,363,997.92	Rp 1,363,997.92	Rp 1,363,997.92	Rp 1,363,997.92
Laba Setelah Pajak	Rp 271,435,585.42	Rp 271,435,585.42	Rp 271,435,585.42	Rp 271,435,585.42
Penyusutan	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67	Rp 15,920,416.67
Nilai Residu				Rp 50,000,000.00
Modal Kerja				Rp 50,000,000.00
Cashflow	Rp 287,356,002.08	Rp 287,356,002.08	Rp 287,356,002.08	Rp 387,356,002.08

